

**PERKEMBANGAN TRADISI PEMBUATAN KAIN TENUN
SONGKET DI PALEMBANG TAHUN 1998-2023**

SKRIPSI

Oleh: Adji Tri Wahyudi

NIM: 06041382025063

Program Studi Pendidikan Sejarah



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

**PERKEMBANGAN TRADISI PEMBUATAN KAIN TENUN
SONGKET DI PALEMBANG TAHUN 1998-2023**

SKRIPSI

Oleh

Adji Tri Wahyudi

NIM: 06041382025063

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing,



Dr. Hudaidah, M. Pd

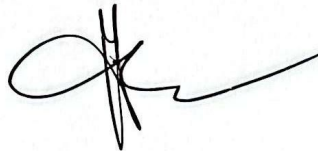
NIP. 197608202002122001

Disahkan,

a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

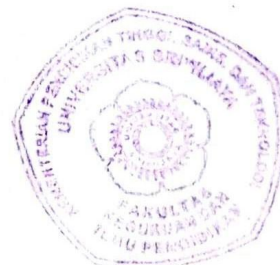
Universitas Sriwijaya

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Hudaidah, M. Pd

NIP. 197608202002122001



**PERKEMBANGAN TRADISI PEMBUATAN KAIN TENUN
SONGKET DI PALEMBANG TAHUN 1998-2023**

SKRIPSI

Oleh

Adji Tri Wahyudi

NIM: 06041382025063

Program Studi Pendidikan Sejarah

Pembimbing,



Dr. Hudaidah, M. Pd

NIP. 197608202002122001

Mengetahui,

**Ketua Jurusan,
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,**



Dr. Hudaidah, M. Pd
NIP. 197608202002122001

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Muhammad Reza Pahlevi, M, Pd
NIP. 199202292019031013



**PERKEMBANGAN TRADISI PEMBUATAN KAIN TENUN
SONGKET DI PALEMBANG TAHUN 1998-2023**

SKRIPSI

Oleh

Adji Tri Wahyudi

NIM: 06041382025063

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Juni 2025

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Hudaidah, M. Pd

2. Anggota : Dr. Dedi Irwanto, M.A



**Palembang, Juni 2025
Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah**

**Muhammad Reza Pahlevi, M, Pd
NIP. 199202292019031013**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adji Tri Wahyudi
NIM : 06041382025063
Program Studi : Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul

“Perkembangan Tradisi Pembuatan Kain Tenun Songket Di Palembang Tahun 1998-2023” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Adji Tri Wahyudi

NIM. 06041382025063

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Perkembangan Tradisi Pembuatan Kain Tenun Songket di Palembang Tahun 1998–2023" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd., selaku dosen pembimbing, atas arahan dan motivasinya yang sangat berarti. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKIP, dan Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, serta seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Sejarah atas ilmu dan bimbingan selama masa studi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para narasumber, pengrajin, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, serta kepada keluarga tercinta atas doa dan dukungannya yang tiada henti. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang sejarah dan pelestarian budaya lokal.

Palembang, Juni 2025

Penulis



Adji Tri Wahyudi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, kekuatan, dan kesempatan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini bukan sekadar hasil akhir dari perjalanan akademik, melainkan juga buah dari proses panjang yang penuh perjuangan, pengorbanan, dan pembelajaran hidup. Dengan segenap kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Syahir Roni dan Ibu Yusmi Astuti yang selalu menyebut namaku dalam doanya, kalian adalah alasan aku sampai di titik ini, aku ingin berkata bahwa setiap kata dalam skripsi ini, setiap halaman yang selesai kutulis, adalah buah dari cinta dan pengorbanan yang kalian tanam. Semoga karya ini menjadi hadiah kecil dari anakmu yang sedang belajar menjadi dewasa.
- ❖ Kepada Ayuk Bella Wahyuni dan Kakak Bagus Wahyudi, yang telah menjadi tumpuan, penopang, dan penguat langkahku. Terima kasih untuk segala kasih sayang yang tak pernah terputus, untuk perhatian dan kehadiran yang tak pernah mengeluh, meski aku sering tak sempat membalasnya dengan sempurna. Kalian adalah teladan dan pelindung yang Allah kirimkan padaku.
- ❖ Kepada Ibu Dr. Hudaidah, M. Pd, dosen pembimbing saya yang terhormat. Terima kasih atas kesabaran, bimbingan, dan arahnya yang penuh ketulusan. Di balik setiap revisi dan koreksi, tersimpan ilmu dan kebijaksanaan yang tak ternilai. Bimbingan Ibu telah membentuk skripsi ini bukan hanya menjadi karya akademik, tetapi juga cermin dari proses berpikir yang bertanggung jawab.
- ❖ Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya, yang telah membagikan ilmu, pengalaman, dan inspirasi selama masa studi ini. Bimbingan Bapak/Ibu sekalian adalah bekal berharga dalam membentuk cara pandang dan kedewasaan berpikir saya.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuangan dan Saudaraku, Ronal, Danil, April, Hikmal, Alun, Dedek, Kadir, Oky, Bagus, David, Alan, Rizki, Fadly, Bima, Astrid, dan Devi terima kasih atas tawa, pelukan, nasihat, dan kebersamaan yang selalu menguatkan di tengah masa-masa sulit.
- ❖ Rekan-rekan Pendidikan Sejarah 2020, terima kasih telah menjadi bagian dari kisah ini. Semoga kita semua bisa menjadi generasi penerus yang membawa perubahan dan manfaat.
- ❖ Para narasumber, pengrajin, dan pihak-pihak di Palembang yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data, khususnya di sentra-sentra songket.

- ❖ Semua pihak yang telah membantu dengan cara yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu. Semoga karya ini bermanfaat dan menjadi sumbangsih kecil bagi pelestarian budaya Indonesia.
- ❖ Dan untuk diriku sendiri, yang pernah hancur di tengah jalan. Yang pernah menepi karena terlalu letih. Yang sempat kehilangan arah, namun tak pernah benar-benar berhenti. Terima kasih karena tidak menyerah pada rasa sakit. Karena memilih bangkit, meski dunia seakan menutup semua pintu.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	v
PRAKATA.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Batasan Masalah.....	6
1.4.1 Skup Tematikal	6
1.4.2 Skup Temporal.....	6
1.4.3 Skup Spasial.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Pengertian Pengembangan	8
2.1.1 Teknik pembuatan tradisional	9
2.1.2 Inovasi Desain dan Motif.....	10
2.1.3 Pengembangan Pasar	11
2.1.4 Keberlanjutan Produksi.....	13
2.2 Pengertian Tradisi	14
2.3 Pengertian Songket.....	17
2.3.1 Jenis Songket	19
2.3.2 Manfaat Songket	20
2.4 Sejarah Songket di Indonesia	21
2.4.1 Sejarah Songket di Indonesia.....	21
2.4.2 Pengaruh Budaya Melayu dan Hindu-Buddha.....	22
2.4.3 Pengaruh Islam dan Kolonialisme	23

2.5	Sejarah Songket yang ada di Sumatera Selatan.....	24
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1	Metode Penelitian.....	28
3.2	Pendekatan Penelitian	30
3.2.1	Heuristik.....	31
3.2.2	Kritik Sumber.....	33
3.2.3	Interpretasi	36
3.2.4	Historiografi	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1.	Perkembangan Pembuatan Songket di Palembang	39
4.1.1.	Peran Pemerintah dan Industri Kreatif.....	44
4.1.2.	Perkembangan Sentra Produksi Songket	46
4.1.3.	Industri Kreatif Kain Songket dalam Pelestarian Songket.....	49
4.1.4.	Kendala Bahan Baku dalam Produksi Songket.....	51
4.2.	Perkembangan Motif Kain Songket Palembang Tahun 1998–2023	54
4.2.1.	Penggunaan Bahan Baku dalam Konteks Keberlanjutan	61
4.2.2.	Makna Filosofis Motif Songket Palembang.....	65
4.2.3.	Kemunduran dan Hilangnya Beberapa Motif Songket	68
4.2.4.	Perubahan Produksi dan Persepsi terhadap Motif Tradisional Songket	71
4.3.	Perubahan Motif Kain Songket sebagai cerminan dinamika sosial dan budaya	74
BAB V	PENUTUP.....	78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....		82
LAMPIRAN.....		91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kain Songket dengan Motif Lepus Hijau Nago Besaung	56
Gambar 4. 2 Kain Songket dengan Motif Limar nago besaung.....	57
Gambar 4. 3 Kain Songket dengan Motif Pucuk Rebung	58
Gambar 4. 4 Songket dengan motif bunga Tanjung	59
Gambar 4. 5 Motif Pulir 3 negara	61
Gambar 4. 6 Wawancara dengan Ibu Samsinar, pengrajin dan pemilik usaha songket di Desa Limbang Jaya, 24 Desember 2024.	62
Gambar 4. 7 Wawancara dengan Ibu Sumiati, pengrajin dan pemilik usaha kain songket di Desa Limbang Jaya, 21 Februari 2025.	63
Gambar 4. 8 Wawancara dengan Ibu Yuliswati, pengrajin dan pemilik usaha kain songket di Desa Limbang Jaya, 21 Februari 2025.	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Usulan Judul Skripsi.....	91
Lampiran 2 SK Pembimbing	92
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 4 Kartu Konsultasi/Bimbingan	97
Lampiran 5 Pedoman Wawancara / Daftar Pertanyaan Wawancara	99
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Lengkap.....	104
Lampiran 7 Dokumentasi Lapangan	119

PERKEMBANGAN TRADISI PEMBUATAN KAIN TENUN SONGKET DI PALEMBANG TAHUN 1998-2023

Oleh: Adji Tri Wahyudi

NIM: 06041382025063

Dosen Pembimbing: Dr. Hudaidah, M. Pd

Program Studi: Pendidikan Sejarah

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perkembangan tradisi pembuatan kain tenun songket di Palembang dari tahun 1998 hingga 2023, dengan fokus pada perubahan motif, tantangan produksi, dan peran industri kreatif dalam pelestariannya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pengrajin, pemilik usaha, dan pelaku industri, serta analisis literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa songket Palembang telah mengalami transformasi signifikan, dari produksi skala rumahan menjadi industri kerajinan terorganisir di sentra-sentra seperti Kelurahan 13 Ulu dan 30 Ilir. Motif-motif tradisional seperti *Pucuk Rebung* dan *Naga Besaung* tetap bertahan, tetapi banyak dimodifikasi atau dikombinasikan dengan desain modern untuk menyesuaikan selera pasar. Kendala utama meliputi fluktuasi harga bahan baku, ketergantungan pada cuaca, dan minimnya dukungan pemerintah. Namun, media sosial berperan penting dalam memperluas pemasaran. Industri kreatif turut mendorong inovasi produk, meskipun keberlanjutan songket sebagai warisan budaya memerlukan kolaborasi lebih kuat antara pemerintah, pengrajin, dan komunitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelestarian songket membutuhkan pendekatan holistik, mencakup dokumentasi motif klasik, pelatihan regenerasi pengrajin, serta strategi pemasaran digital. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah eksplorasi dampak teknologi produksi modern terhadap kualitas dan nilai budaya songket.

Kata kunci: Songket Palembang, motif tradisional, industri kreatif, pelestarian budaya, tenun tradisional.

THE DEVELOPMENT OF THE SONGKET WEAVING TRADITION IN PALEMBANG (1998-2023)

By: Adji Tri Wahyudi

NIM: 06041382025063

Advisor: Dr. Hudaidah, M. Pd

Study Program: Pendidikan Sejarah

ABSTRACT

This study examines the development of the Palembang songket weaving tradition from 1998 to 2023, focusing on motif changes, production challenges, and the role of the creative industry in its preservation. The research employs a qualitative approach through in-depth interviews with artisans, business owners, and industry stakeholders, along with an analysis of relevant literature. The findings reveal that Palembang songket has undergone significant transformation, evolving from small-scale household production to an organized craft industry in centers such as Kelurahan 13 Ulu and 30 Ilir. Traditional motifs like *Pucuk Rebung* and *Naga Besaung* persist but are often modified or combined with modern designs to align with market trends. Key challenges include fluctuating raw material prices, weather dependency, and limited government support. However, social media plays a crucial role in expanding market reach. The creative industry also drives product innovation, though the sustainability of songket as a cultural heritage requires stronger collaboration between the government, artisans, and communities. The study concludes that preserving songket demands a holistic approach, including documentation of classic motifs, training for artisan regeneration, and digital marketing strategies. Further research is recommended to explore the impact of modern production technologies on the quality and cultural value of songket.

Keywords: Palembang songket, traditional motifs, creative industry, cultural preservation, traditional weaving.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia memiliki peninggalan budaya yang menjadi kebanggaan nasional. Salah satu warisan budaya tersebut adalah keragaman kain dan tenunan tradisional. Menurut Nurmeisarah, dkk. (2015), para penenun di Indonesia telah menciptakan seni tenun bermutu tinggi dengan berbagai hiasan. Corak seni kerajinan tenun Indonesia berbentuk ikat lungsi, sedangkan motif atau ragam hias disesuaikan dengan kondisi alam, lingkungan sekitar, bahkan kadang disesuaikan pula dengan suasana dan kondisi pemakai.

Pembuatan kain tenun memerlukan keahlian khusus serta pengelolaan yang baik karena proses ini merupakan bentuk seni yang menuntut kreativitas tinggi. Menurut Sule dkk. (2009, hlm. 6), terdapat tiga aspek utama dalam penyelesaian kain tenun, yaitu warna, bentuk, dan motif. Penggunaan benang emas dan benang metalik memberikan efek kilau yang berkilauan (Fitriana, dkk, 2017).

Salah satu tenunan yang menjadi kebanggaan adalah kain songket Palembang, yang memiliki makna kehormatan dalam acara-acara sakral seperti lamaran, pernikahan, dan kegiatan budaya lainnya. Kain songket menjadi simbol kebanggaan tersendiri bagi pemakainya. Setiap daerah

penghasil songket memiliki ciri khas tersendiri dalam proses pembuatan dan karakteristik kain yang dihasilkan. Kekhasan ini menjadi identitas budaya dari masing-masing wilayah (Suleman, dkk, 2019). Saat ini, songket mengalami perkembangan motif yang lebih terang dan modern mengikuti tren agar tetap dapat dinikmati (Fitriana, dkk, 2017).

Setiap daerah di Indonesia memiliki latar belakang kebudayaannya masing-masing dalam kerajinan tenun, seperti Minangkabau (Pandai Sikek), Sumatera Selatan (Songket Palembang), Batak (Ulos), Jepara (Tenun Raso), Lampung (Kain Tapis), Baduy, Sasak Lombok, Riau (Tenun Siak), dan Bali (Tenun Gringsing dan Tenun Endek) (Ditjen Pen, 2012, hlm. 5). Hampir seluruh daerah di Nusantara memiliki kain tenun dengan motif atau corak yang mengandung makna budaya (Safitri, 2022, hlm. 1).

Kerajinan tenun tidak hanya memenuhi kebutuhan sandang, tetapi juga mengandung nilai budaya yang mendalam. Kain tenun menjadi dasar utama dalam busana daerah (Dewi, 2014, hlm. 12). Dalam setiap helainya terkandung nilai-nilai kepercayaan, ekspresi budaya, dan penghormatan terhadap Sang Pencipta. Sumatera Selatan dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kain tenun yang khas, yang populer dengan sebutan "Ratu Kain," yaitu songket.

Menurut Newman (1997), sebagaimana dikutip dalam Rohanah & Refisrul, 1997, tenunan khas Sumatera Selatan memiliki hubungan dengan tenunan di Asia Tenggara yang mendapat pengaruh besar dari kebudayaan Dongson dan Chou, serta tenunan Gujarat yang dibawa oleh para pedagang

Islam. Jenis kerajinan khas seperti kain jumputan, gebeng, dan songket dibuat menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM). Namun, dari semua jenis tersebut, tenun songket merupakan yang paling berkembang (Sukanti, dkk. 2000, hlm. 2).

Seni tenun songket adalah warisan budaya bangsa Indonesia yang telah ada sejak berabad-abad lalu. Menurut Yudhi Syarofie (2007, hlm. 13–14) dalam bukunya *"Songket Palembang: Nilai Filosofis, Jejak Sejarah, dan Tradisi,"* terdapat dua pendapat tentang asal-usul songket. Pertama, songket telah ada sejak masa Kerajaan Palembang sebelum Kesultanan Palembang Darussalam (1455–1823), dan digunakan oleh kalangan istana. Kedua, songket sudah dikenal sejak masa Kerajaan Sriwijaya, khususnya masa peralihan abad ke-13 hingga ke-15. Perdagangan internasional pada masa Sriwijaya turut mempercepat perkembangan songket sebagai produk budaya hasil persilangan budaya antar bangsa.

Menurut catatan sejarah, sebelum mengenal songket, masyarakat Sumatera Selatan mengenal kain tenun "*Sewet*" yang digunakan sebagai pelapis pakaian bawah dan dipadukan dengan baju kurung. Sewet kemudian berkembang menjadi kain songket kebesaran pada masa Kesultanan Palembang Darussalam (Wawancara Risma Krisdayani dengan Yudhy Syarofie, 26 Agustus 2019).

Di Palembang, sentra pembuatan dan penjualan kain songket awalnya hanya terdapat di Kelurahan 30 Ilir, Kecamatan Ilir Barat II. Seiring waktu, kawasan ini berkembang menjadi perkampungan produksi. Melalui SK Wali

Kota Madya Palembang tahun 1996, kawasan 30 Ilir serta Kelurahan 32 Ilir, 12, 13, dan 14 Ulu ditetapkan sebagai sentra kerajinan songket (Marianti, 2014, hlm. 2; Madya, 2021, hlm. 96).

Kini, pusat kerajinan tenun songket terus berkembang di wilayah Seberang Ulu, khususnya Kelurahan 13 Ulu. Awalnya, kegiatan menenun dilakukan rumah tangga sebagai pengisi waktu luang. Namun berkat ketekunan dan semangat beberapa pemilik usaha rumahan, kerajinan ini berkembang menjadi usaha produktif (Ajisman, 2017, hlm. 15; Damanik, 2018).

Songket Palembang dianggap sebagai salah satu songket terbaik di Indonesia karena kualitasnya, sehingga mendapat julukan "Ratu Segala Kain." Kata "*songket*" berasal dari istilah "*sungkit*" dalam bahasa Melayu dan Indonesia yang berarti "mengait" atau "mencungkil." Proses pembuatannya melibatkan teknik menyungkit benang pakan dan lungsi secara tradisional. Menurut Kartiwa (1996, hlm. 8), songket adalah kain tenun menggunakan benang emas atau perak yang hanya diproduksi di daerah tertentu seperti Palembang, Minangkabau, Samarinda, dan Bali. Setiap daerah memiliki karakteristik berbeda dari segi bahan, motif, fungsi, dan warna kain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan tradisi pembuatan kain tenun songket. Alasan pertama, sebagai masyarakat Sumatera Selatan, penulis ingin meneliti dan mengamati perkembangan songket Palembang secara langsung. Kedua, pentingnya pengelolaan dan pelestarian budaya semakin tinggi. Songket

Palembang sebagai warisan budaya harus dijaga agar nilainya tidak hilang dan dapat diwariskan kepada generasi penerus. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian: "Perkembangan Tradisi Pembuatan Kain Tenun Songket di Palembang Tahun 1998–2023."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tradisi pembuatan kain songket di Palembang?
2. Bagaimana perubahan motif dan teknik pembuatan kain songket di Palembang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengadaan bahan baku songket di Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan tradisi pembuatan kain songket di Palembang.
2. Untuk menganalisis perubahan motif dan teknik pembuatan kain songket di Palembang.

3. Untuk mengetahui kendala dalam pengadaan dan kualitas bahan baku songket di Palembang.

1.4 Batasan Masalah

1.4.1 Skup Tematikal

Skup tematikal dalam penelitian di buat sebagai pembatasan agar penelitian tidak keluar dari tema yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti mengambil tema mengenai Perkembangan Tradisi Kain Tenun Songket di Palembang Tahun 1998-2023.

1.4.2 Skup Temporal

Sesuai dengan judul yang diambil maka batasan waktu yang telah ditentukan untuk penelitian ini adalah tahun 1998 hingga tahun 2023. Pada tahun 2008, mulai terasa perkembangan Songket Palembang tidak hanya terfokus pada satu tempat namun, telah berkembang menjadi suatu perkampungan. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Walikota Palembang pada Tahun 1996 telah menetapkan kawasan 30 Ilir, bersama Kelurahan 32 Ilir, 12, 13, 14 Ulu menjadi Sentra Industri Kerajinan Songket.

1.4.3 Skup Spasial

Skup Spasial dalam penelitian ini dibuat sebagai pembatasan wilayah yang akan menjadi objek. Dalam penelitian ini untuk wilayahnya adalah Palembang yang menjadi objek kajian.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian sejarah lokal, khususnya terkait perkembangan tradisi, makna motif, dan dinamika produksi kain songket Palembang dari tahun 1998 hingga 2023.
2. Bagi penulis dan pembaca, dapat menambah wawasan mengenai nilai historis, estetika, dan filosofi yang terkandung dalam setiap motif kain songket sebagai warisan budaya.
3. Sebagai kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal, penelitian ini menjadi dokumentasi penting mengenai motif-motif yang mulai hilang serta tantangan yang dihadapi pengrajin dalam mempertahankan produksi secara tradisional.
4. Bagi instansi terkait, khususnya Dinas Kebudayaan dan pelaku industri kreatif, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan pelestarian serta pengembangan potensi ekonomi kreatif berbasis songket Palembang.
5. Untuk generasi muda, penelitian ini dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga tradisi di tengah arus modernisasi.
6. Sebagai rujukan akademis dan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam pelestarian motif-motif tradisional sekaligus memperkuat posisi industri kreatif songket di Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisman, dkk. (2017). Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya BPNB Sumatera Barat, 3(1), 601–748.
- Al-Amin. (2024). Wawancara tentang kelangsungan tradisi dan tantangan produksi songket di Desa Limbang Jaya. Desa Limbang Jaya, Ogan Ilir.
- Alamsyah, S. I., & Maziyah, S. (2013). Kearifan lokal pada industri tenun Troso: Potret kewirausahaan masyarakat desa. Madina.
- Arifianti, D., & Wahyuni, R. (2021). Analisis Penggunaan Bahan Baku Ramah Lingkungan dalam Industri Kreatif Berbasis Tradisi. Jurnal Lingkungan dan Industri Kreatif, 6(1), 25–34.
- Aulia, S. N. (2020). Pengelolaan Hutan Jati Bojonegoro 1816–1874 (Skripsi). Universitas Airlangga.
- Badruzaman, D. (2019). Praktik kerja sama bisnis ayam potong perspektif ekonomi syari'ah di Kecamatan Rajadesa. Al-Urban, 3(1), 42–54.
- Bastomi, M. (1984). Pendidikan seni dalam perspektif kebudayaan. Jakarta: CV Rajawali.
- Bupu, T. N., & Sumarjiana, I. K. L. (2021). Operasi Trikora sebagai upaya mengembalikan Irian Barat ke wilayah NKRI. Jurnal Santiaji Pendidikan, 11(1).
- Coomans, M. (1987). Masyarakat dan kebudayaan Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Damanik, J., dkk. (2018). Membangun Pariwisata dari Bawah. Yogyakarta: UGM Press.
- Damayanti, D. (2018). Estetika dan Simbolik dalam Motif Kain Songket Palembang. Jurnal Seni Rupa, 12(1), 43–52.

- Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-4). Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, N. C., Tanudjaja, B. B., & Banindro, B. S. (2014). Perancangan buku tenun ikat Bandar Kidul Kediri. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4), 12.
- DitJen Pen. (2012). *Pesona Tenun Nusantara*. Jakarta: Warta Ekspor.
- Effendi, R., Jannah, M., & Susanto, H. (2021). Kesenian tradisional Masukiri masyarakat Bugis Pagatan. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(2).
- Fajriah, S. (2018). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqhi di MI Alkhairaat Lere (Skripsi). IAIN Palu.
- Fatimah, S., Hudaidah, H., Jaenudin, R., & Lestari, D. (2024). Relasi ekonomi pedagang Hindu di bandar dagang Sriwijaya. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(1), 90–94.
- Fitriana, N., Sianipar, F., & Triana, R. D. (2017). Pengaruh perkembangan produk kain tenun songket lokal terhadap minat masyarakat. *Jurnal Kompetitif*, 1, 124.
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *JEMSI*, 3(6), 657–666.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Haif, A. (2016). Hadis sebagai sumber sejarah. *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 4(1).
- Harahap, M. A. E. (2021). Aktivitas usaha tenun kain songket melayu komunitas ibu-dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Skripsi). UIN Suska Riau.
- Hudaidah, S. Fatimah, R. Jaenudin, & D. Lestari. (2024). Relasi Ekonomi Pedagang Hindu di Bandar Dagang Sriwijaya. *Jurnal Penelitian Agama Hindu Jayapangus Press*, 8(1).

- Hudaidah, L. Trianti, & L. Rukmana. (2021). Makna Filosofis Motif Seni Ukir Rek Palembang. Universitas Sriwijaya.
- Hudaidah, D. Lestari. (2021). Makna Nilai Budaya Masyarakat Palembang Pada Busana Aesan Gede. *Jurnal Humanitas*, 7(2), 57-68.
- Hudaidah, R. Susanti, D. Suhendi, R. Amalia, & F. S. Wahyuni. (2025). Motif Flora Dan Fauna Pada Candi Hindu Masa Kedatuan Sriwijaya Untuk Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Penelitian Agama Hindu Jayapangus Press*, 9(1).
- Hudaidah, H., & Hamzanwadi, P. (2023). Peran motif dalam penguatan identitas budaya masyarakat Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 110–118.
- Ibrahim, M. B., dkk. (2023). Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Imron. (2024). Wawancara terkait motif dan pemasaran songket di Zainal Songket. Zainal Songket, Palembang.
- Intan, P. (2023). Kebijakan Transmigrasi Lokal di Lampung Tahun 1979–1984.
- Intan, Z. (2020). Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah (TQN) di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968–2019). IAIN Purwokerto.
- Jaelani, J. (2023). Sejarah sebagai kajian ilmu dan seni. *Jurnal SAMBAS*, 6(2), 115–128.
- Kamal, F. (2020). Model pembelajaran sorogan dan bandongan dalam tradisi pesantren. *Paramurobi*, 3(2), 15–26.
- Kartiwa, S. (1996). Kain Songket sebagai Komoditas Budaya dan Ekonomi. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Kompas.id. (2022, 16 Maret). Songket beradaptasi dengan perkembangan zaman. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/03/16/songket-beradaptasi>

- Kristiana, R. (2018). Studi Kain Tenun Cual Bangka (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta.
- Kumbara, A. N. (2018). Genealogi teori dan metodologi di cultural studies. *Jurnal Studi Kultural*, 3(1), 35–46.
- Lestari, A. (2020). Strategi Produksi Berkelanjutan dalam Industri Tenun Tradisional di Indonesia. *Jurnal Ekologi Industri*, 8(2), 122–130.
- Lestari, A. T., & Hera, D. W. (2021). Makna Motif Nago Besaung pada Kain Songket Pengantin di Rumah Songket Adis Palembang. *Jurnal Seni Rupa dan Desain ARS*, 24(2), 135–142. Universitas PGRI Palembang.
- Lestari, B. S. (2020). Perjuangan Raden Mattaher melawan Belanda di Jambi 1904–1907 (Skripsi). Universitas Jambi.
- Lestari, D. (2019). Kolaborasi Industri Kreatif dan Pariwisata dalam Pelestarian Produk Tradisional. *Jurnal Seni dan Budaya*, 7(3), 201–210.
- Lestari, S., & Riyanti, M. T. (2017). Kajian motif tenun songket Melayu Siak tradisional. *Jurnal Dimensi DKV*, 2(1), 33–48.
- Madya, W. A. (2021). Evaluasi pemberian tunjangan operasional Walikota. *Jurnal*, 1, 84.
- Mangkulo, N. A. (2023). Sejarah Penyebaran Islam di Kecamatan Belang Abad XIX (Skripsi). IAIN Manado.
- Marianti, M. M., & Istiharini, I. (2014). Analisis karakteristik dan perilaku konsumen tenun songket. *Research Report–Humanities and Social Science*, 1.
- Mardimin. (n.d.). Dalam referensi budaya dan tradisi.
- Meiasih, Y., dkk. (2021). Perkembangan industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah. *Prosiding SEMDIKJAR*, 4, 499–511.

- Merry. (2024). Wawancara tentang peran administratif dan pengelolaan stok di Zainal Songket. Zainal Songket, Palembang.
- Miftakhuddin, M. (2021). Konsep Dasar Sejarah. Semarang: CV Literasi Nusantara.
- Miranda, T., Dina, N., & Yuliarni, Y. (2023). Dampak tenun songket terhadap perekonomian masyarakat. *Danadyaksa Historica*, 2(2), 131–140.
- Muhaimin. (2001). Nuansa Ilmu Pendidikan: Kajian Perspektif Islam. Jakarta: Kencana.
- Muniroh, A. (2018). Kontribusi Hasyim Muzadi terhadap NU 1964–2010 (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga.
- Naredi, H., dkk. (2020). Pengasingan Soekarno tahun 1938–1942 di Bengkulu. *Historis*, 5(2), 94–101.
- Natasya, A., dkk. (2022). Filsafat ilmu dan metode ilmiah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru SD*, 3(1), 167–179.
- Netrawati, I. G. A. O., dkk. (2019). Hambatan ekonomi kreatif di Lombok Tengah. *Media Bina Ilmiah*, 14(4), 2337. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.343>
- Nopriani, E., & Misnawati, D. (2024). Heritage Tenun Songket dan Budaya Lokal dalam Membangun Identitas Masyarakat Palembang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 5(6), 2569–2578.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6.2927>
- Nugraha, H., & Puspitasari, R. (2018). Keanekaragaman Motif Tenun Tradisional Sunda sebagai Warisan Budaya. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 9(1), 55–64.
- Nurmeisarah, T., dkk. (2015). Tinjauan tenun tradisional Dusun Sade. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1976). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Pramiyati, T., dkk. (2017). Peran data primer dalam pembentukan skema konseptual. *Simetris*, 8(2), 679–686.
- Prasetyo, Y., & Abdullah, A. (2017). Pendekatan toponimi dalam sejarah lokal. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 165–174.
- Purwanti, R., & Siregar, S. M. (2016). Sejarah songket berdasarkan data arkeologi. *Siddhayatra*, 21(2), 97–106.
- Rachmawati, E. (2019). Pemberdayaan Komunitas Lokal dalam Pelestarian Tenun Tradisional. *Jurnal Sosioteknologi dan Budaya*, 11(3), 91–101.
- Rahmawati, I. (2021). Perkembangan Desain Songket Palembang dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Seni dan Budaya*, 12(2), 45–56.
- Rahmawati, L. (2022). Pengembangan Pasar Ekspor UMKM Melalui Integrasi Pariwisata Budaya. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 5(1), 89–97.
- Rahmawati, R. (2023). Komunikasi Ritual dan Instrumental di Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu (Skripsi). UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Ramadhani, S., & Rahayu, T. (2022). Pelestarian Motif Tradisional Songket Palembang di Era Globalisasi. *Jurnal Budaya dan Kesenian*, 10(1), 55–65.
- Raspati, A. K. B. (2019). Pemikiran Hannah Arendt tentang Ideologi Nazi Jerman (Disertasi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Reusen, V. (1992). *Budaya dan Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ridwan, K., dkk. (2024). Pendekatan historis dalam studi Islam tradisi kenduri. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 42–54.
- Rohanah, S., & Refisrul. (1997). *Kerajinan Songket Palembang: Tinjauan Sejarah dan Prospek (1980 - 1997)*. BPSNT Padang Press.
- Rosani, M. (2022). Strategi komunikasi pemasaran kain tenun di Desa Sukarara (Disertasi). UIN Mataram.

- Rosanti, I. (2021). Strategi Diversifikasi Produk UMKM Berbasis Budaya Lokal dalam Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 19(2), 115–123.
- Safitri, S., Fuadillah, S., Amalia, A. A., Syarif, M., Paddayatu, N., & Rohana, R. (2022). Perancangan Pusat Kerajinan Tenun Sutera dengan Konsep Arsitektur Metafora di Kabupaten Wajo. *Journal of Muhammadiyah's Application Technology*, 1(1), 67–75.
- Samsinar. (2024). Wawancara mengenai bahan baku dan kualitas produksi songket. Desa Limbang Jaya, Ogan Ilir.
- Sari, D., & Melati, A. (2020). Transformasi Motif Songket Palembang dalam Menjawab Kebutuhan Pasar Modern. *Jurnal Desain dan Budaya*, 8(1), 30–40.
- Sartika, G. (2017). Sejarah Sosial Ekonomi Masyarakat Bajubang 1971–2011.
- Seruni, Y. S., dkk. (2021). Peristiwa Rawagede dan potensinya sebagai sumber belajar. *Widya Winayata*, 9(1), 26–37.
- Shils, E. (1981). *Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Sholeh, K. (2018). Keberagaman masyarakat dan toleransi di Kerajaan Sriwijaya. *Siddhayatra*, 23(1), 1–12.
- Siregar, M., & Yani, D. (2020). Pengaruh Promosi Digital dan Influencer Marketing terhadap Minat Beli Produk Tradisional. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 8(1), 65–74.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudarsana, I. M. (2015). Filosofi Motif dan Fungsi Kain Tenun Tradisional Bali (Endek dan Songket) dalam Upacara Adat. *Jurnal Humaniora*, 17(2), 97–106.
- Sukanti, dkk. 2000. *Tenun Tradisional Sumatera Selatan: Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sule, E. T., & Kurniawan, S. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Suleman, A. R., dkk. (2019). Strategi pengembangan tenun Songket motif Singengu. *Semnastek UISU*, 216.
- Suleiman, S. (1980). *The Art of Indonesian Textiles: A Historical and Cultural Perspective*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Sumiati. (2025). Wawancara langsung mengenai proses produksi kain songket dan perubahan motif dari tahun 1998–2023. *Desa Limbang Jaya, Ogan Ilir*.
- Susanti, R., Hudaidah, H., & Rukmana, L. (2023). Pelestarian budaya lokal melalui motif songket Palembang. *Jurnal Warisan Budaya Nusantara*, 5(2), 203–210.
- Suryani, L., & Rahman, A. (2020). Eksistensi kain songket sebagai warisan budaya. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 12(3), 40–55.
- Syarofie, Y. (2007). *Songket Palembang: Nilai Filosofis, Jejak Sejarah dan Tradisi*. Palembang: Pemprov Sumsel.
- Sztompka, P. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Usman, D. P. (2022). Pendidikan Islam dalam perspektif metode penelitian sejarah. *Darul Ulum*, 13(1), 51–74.
- Utami, S. (2020). Transformasi UMKM melalui Digitalisasi Penjualan: Studi Kasus Pengrajin Tenun. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 6(2), 150–160.
- Widayati, E., dkk. (2019). *Pengembangan kewirausahaan*. JMBI UNSRAT.
- Widyaningtyas, V., dkk. (2020). Eksplorasi nilai karakter bangsa pada relief Candi Penataran. *Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Wijayanti, M. (2022). Implementasi CSR dalam Pengembangan Usaha Mikro Tenun Tradisional. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(2), 144–153.
- Yasmansyah, Y., & Sesmiarni, Z. (2021). Metodologi ekonomi Islam. *IQTISHADUNA*, 10(2), 225–237.

- Yati. (2024). Wawancara mengenai tren pasar dan pemasaran digital di toko Zainal Songket. Zainal Songket, Palembang.
- Yuliana, D., & Astuti, W. (2021). Peningkatan Kesejahteraan Pengrajin Melalui Model Ekonomi Kreatif Berbasis Komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 5(1), 60–70.
- Yuliani, R. (2019). Kreativitas Perajin dalam Inovasi Motif Songket Palembang. *Jurnal Warisan Budaya*, 7(3), 112–120.
- Yuliswati. (2025). Wawancara langsung tentang pengalaman produksi dan pemasaran songket Palembang. Desa Limbang Jaya, Ogan Ilir.